



Vol. 9, No. 4 (2022) 649- 660



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Komponen Soal Literasi Membaca AKM untuk Siswa Kelas V SD

Rachmawati Saeful*, Rosarina Giyartini

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence author : rachmawatisaeful@upi.edu

Submitted/Received 10 Agustus 2022; First revised 12 Oktober 2022;
Accepted 25 Desember 2022; First available online 30 November 2022;
Publication date 01 Desember 2022

Abstract

The Minimum Competency Assessment Program, hereinafter abbreviated as AKM, is a new policy towards the implementation of evaluation in schools, which is a challenge for teachers to re-adapt, one of which is the issue of AKM reading literacy. Since the AKM program has only been implemented in 2021, there are still teachers who do not know the components of the AKM reading literacy question. Teachers only focus on implementing and adapting technology, but not on studying literacy issues for reading AKM. So, this study aims to find out and obtain information from the results of component analysis of AKM reading literacy questions for fifth grade elementary school students. This study uses a qualitative approach with the method of content analysis. The data sources for this research are reading literacy questions for AKM level 3 as many as 30 questions in the form of objective and non-objective questions obtained from the PUSMENJAR page with purposive sampling data collection techniques. Data were collected using instruments in the form of question classification sheets and documentation studies. The results showed that the analyzed AKM reading literacy questions were distributed into three AKM components, namely context, content, and cognitive processes. Of the 30 items of AKM reading literacy, it is known that the context component is dominated by the personal aspect with a total of 18 questions (60%); the content component is dominated by fictional texts with a total of 20 questions (66.67%); and the cognitive process component is dominated by the question of understanding information with a total of 15 questions (50%). Thus, this question can encourage students' reading literacy skills. This study is expected to be useful and help provide information for teachers in preparing the implementation of the AKM program for fifth grade elementary school students.

Keywords: AKM, context, content, cognitive processes, reading literacy questions

Abstrak

Program Asesmen Kompetensi Minimum yang selanjutnya disingkat AKM merupakan kebijakan baru terhadap pelaksanaan evaluasi di sekolah menjadi tantangan bagi para guru untuk kembali beradaptasi salah satunya dengan soal literasi membaca AKM. Berhubung program AKM ini baru diberlakukan tahun 2021 sehingga masih ditemukan guru yang belum mengetahui komponen pada soal literasi membaca AKM. Guru hanya fokus pada pelaksanaan dan adaptasi teknologi namun tidak dengan menelaah soal literasi membaca AKM. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi dari hasil analisis komponen soal literasi membaca AKM untuk siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *content analysis*. Sumber data penelitian ini yaitu soal-soal literasi membaca AKM level 3 sebanyak 30 butir soal dengan bentuk soal objektif dan non-objektif yang diperoleh dari laman PUSMENJAR dengan teknik pengambilan data secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa lembar klasifikasi soal dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal-soal literasi membaca AKM yang dianalisis telah terdistribusi ke dalam tiga komponen AKM yaitu konteks, konten, dan proses kognitif. Dari 30 butir soal literasi membaca AKM, diketahui untuk komponen konteks didominasi oleh aspek personal dengan jumlah soal sebanyak 18 (60%); komponen konten didominasi oleh teks fiksi dengan jumlah soal sebanyak 20 (66,67%); dan komponen proses kognitif didominasi oleh soal memahami informasi dengan jumlah soal sebanyak 15 (50%). Dengan demikian, soal ini dapat mendorong kemampuan literasi membaca siswa. Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu memberikan informasi bagi guru dalam mempersiapkan pelaksanaan program AKM untuk siswa kelas V SD.

Kata Kunci: AKM, konteks, konten, proses kognitif, soal literasi membaca

PENDAHULUAN

Dari sekian banyak alat evaluasi pendidikan, Ujian Nasional (UN) sebagai standar evaluasi hasil belajar akhir menjadi kunci yang menentukan kelulusan siswa. Namun, di tahun 2020 UN dihapuskan karena menuai kontroversi dan kritikan jika pelaksanaan UN hanya mengukur aspek pengetahuan maka kurang valid apabila digunakan juga sebagai standar evaluasi mutu pendidikan (Silverius, 2010) sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan program pengganti UN di tahun 2021 yaitu Asesmen Nasional (AN) mencakup Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar (Sari et al., 2020). Tujuan AKM adalah mengukur kompetensi minimal yang harus dimiliki setiap individu yaitu kompetensi literasi dan numerasi. Sedangkan tujuan survey karakter dan lingkungan belajar untuk mengukur kualitas pendidikan dari sekolah yang mengikuti AN. Jumlah sekolah pelaksana AN sebanyak 167.721 SD/MI.

Menurut Angelo (1995) Asesmen atau penilaian yaitu proses berkelanjutan yang bertujuan untuk memahami dan meningkatkan pembelajaran siswa. Sedangkan asesmen menurut Martell & Calderon (2005) adalah proses berkelanjutan melibatkan perencanaan, pembangunan, pengukuran, peningkatan, diskusi, refleksi,

dan analisis berdasarkan data dan artefak. Penilaian di SD dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dibelajarkan (Tyas et al., 2020). Maka, dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan proses yang dilakukan secara *continue* untuk memperoleh informasi atau data kemajuan belajar siswa dari apa yang diketahui, dipahami, mampu lakukan, serta mengetahui keluasan materi yang telah disampaikan sehingga pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dapat didiskusikan dan direncanakan sesuai kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Bentuk penilaian yang digunakan yaitu non-tes dan tes (tertulis atau lisan). Bentuk soal tes terdiri atas: a) tes objektif meliputi Ganda (PG), Pilihan Ganda Kompleks (PGK), dan menjodohkan; dan b) non-objektif berupa isian singkat serta uraian. Bentuk soal PGK dan menjodohkan tidak digunakan dalam UN, namun sekarang digunakan dalam AKM. Kita ketahui bahwa bentuk soal PGK memiliki jawaban benar lebih dari satu karena soal PGK menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Maka, siswa selain menemukan informasi perlu mengintegrasikan, mengidentifikasi, dan memahami teks bacaan dengan saksama. Saat ini, soal-soal mulai menerapkan keberadaan HOTS (Nursyifa et al., 2020) termasuk soal AKM. Ada banyak tema teks bacaan dari teks informasi dan teks fiksi berdasarkan level

kognitif yang disesuaikan dengan *learning progression* siswa.

Menurut Pusmenjar (2021) literasi membaca adalah kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks. Komponen dalam soal literasi membaca AKM ada tiga yaitu konten, konteks, dan proses kognitif. Untuk konten memuat teks informasi dan teks fiksi. Lalu konteks memuat sosial budaya, saintifik, dan personal. Sedangkan proses kognitif memuat 3M yaitu menemukan, memahami, mengevaluasi/merefleksikan informasi dari teks bacaan pada soal. Ketiga komponen tersebut akan dianalisis keberadaannya dalam soal literasi membaca AKM terpilih.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan mewawancarai seorang guru kelas V SD di kota Tasikmalaya, diketahui bahwa guru tersebut belum mengetahui komponen yang dimuat dalam soal literasi membaca AKM. Seharusnya, program AKM cukup serius untuk diikuti karena tidak hanya menentukan kualitas sekolah tetapi juga kualitas siswanya. Minimalnya guru terlibat dalam memahami, menelaah, memilah, dan memilih soal. Namun pada kenyataannya, guru langsung memberikan soal-soal tanpa menelaah terlebih dahulu. Hal itu sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh Amalia et al., (2021) mengungkap bahwa guru selalu

menelaah dan menilai hasil ulangan namun tidak pernah menelaah kualitas soal. Lebih lanjut, dalam pelaksanaan evaluasi guru masih acuh tak acuh (Amalia et al., 2017) serta kurang memperhatikan kualitas soal apakah soal yang diujikan telah memenuhi kriteria yang akan dicapai atau belum karena kenyataannya masih ditemukan soal yang tidak sinkron dengan tujuan pembelajaran (Oeleo et al., 2018).

Adanya fakta tersebut menunjukkan pentingnya menelaah dan mempersiapkan soal sebelum diujikan supaya mengetahui apa yang hendak dicapai. Urgensi lain karena pelaksanaan tes yang baik dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kinerja terbaik mereka dalam hal ini kemampuan dari hasil belajarnya. Menurut Daryanto (2010) analisis soal merupakan langkah sistematis yang dapat memberikan informasi terkait butir soal yang ditelaah. Pada penelitian ini, soal yang dianalisis yaitu soal-soal literasi membaca AKM level 3 untuk kelas 5 dan 6 yang bersumber dari laman PUSMENJAR. Jumlah soal yang dianalisis sebanyak 30 butir soal dari tujuh tema teks bacaan sastra dan nonsastra yang dipilih atas pertimbangan tertentu.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, tidak sedikit yang meneliti terkait analisis soal untuk siswa SD, di antaranya Haryanto (2015) menganalisis butir soal US

mata pelajaran Bahasa Indonesia SD menggunakan metode deskriptif statistik dan persentase, hasilnya menunjukkan kualitas soal US masih rendah karena dari 50 butir soal ada 36 (72%) butir soal dinyatakan tidak layak. Ada juga penelitian Susetyo (2020) yang menganalisis butir soal US mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hasilnya menunjukkan soal yang diujikan tidak bisa digunakan untuk mengukur kompetensi siswa karena ketidaklayakan daya pengecoh soal PG. Selanjutnya, para peneliti menganalisis soal-soal matematika pada buku ajar siswa yang fokus terhadap domain kognitif TIMSS untuk kelas IV SD (Soleha et al., 2021) dan untuk kelas VIII (Cahyani, 2017; Cahyono & Adilah, 2016). Selain itu, ada juga peneliti yang menganalisis soal HOTS dalam buku matematika SD, hasilnya menunjukkan bahwa lebih banyak soal yang mengukur kemampuan tingkat rendah (LOTS) daripada soal yang mengandung kemampuan tingkat tinggi (HOTS) dengan persentase di bawah 50% (Nursyifa et al., 2020). Keempat penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan topik analisis yang berbeda.

Namun, tidak ditemukan penelitian yang menganalisis komponen soal literasi membaca AKM. Padahal program AKM ini baru dan pastinya guru yang terlibat dalam

pelaksanaan AKM membutuhkan informasi lain termasuk soal-soal AKM untuk membantu para guru mengetahui komponen pada soal literasi membaca. Maka dari itu, peneliti ingin memberikan kebaruan dari penelitian sebelumnya dengan mengkaji topik yang berbeda yaitu menganalisis komponen soal literasi membaca AKM SD.

Maka dari itu, dalam artikel ini peneliti akan menyajikan hasil analisis terkait komponen soal literasi membaca AKM untuk siswa kelas V SD. Tujuan penelitian ini mengetahui komponen soal literasi membaca AKM untuk siswa kelas V SD meliputi konten, konteks, dan proses kognitif. Artikel ini diharapkan dapat memberikan informasi yang membantu praktisi pendidikan mengetahui lebih banyak lagi umumnya informasi terkait komponen soal AKM dan khususnya terkait komponen soal literasi membaca AKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *content analysis*. Biasanya, analisis konten digunakan untuk menganalisis data kualitatif dan mengevaluasi bahan tertulis (Elo et al., 2014) sehingga cocok digunakan pada penelitian ini. Menurut Schreier (2012) *content analysis* adalah metode yang sistematis mulai dari pemilihan data atau materi yang diperhitungkan, dianalisis, dan dilakukan pengkodean. Lebih lanjut, data seperti

gambar, teks, simbol, audio yang disajikan hanya informasi yang mengangkat hal-hal penting, informatif, signifikan, dan menginterpretasi data yang bermakna dari keseluruhan data yang dianalisis (Krippendorff, 2004; Roller, 2019; Schreier, 2012).

Sumber data penelitian ini adalah soal literasi membaca AKM level 3 yang diperoleh dari *website* PUSMENJAR. Dari 23 tema teks bacaan sastra dan nonsastra ditetapkan tujuh tema teks bacaan yang akan dianalisis. Teknik pemilihan data menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan dengan pertimbangan tertentu yang memenuhi kriteria untuk dianalisis. Pertimbangan tersebut berdasarkan kriteria teks bacaan yang memuat tiga kompetensi literasi membaca AKM. Dari tujuh tema terdapat 30 butir soal dengan bentuk soal yang bermacam-macam akan dianalisis berdasarkan tiga komponen literasi membaca AKM, yaitu konteks, konten, dan proses kognitif. Berikut aspek dari masing-masing komponen literasi membaca; (1) konteks, memuat personal, sosial budaya, dan saintifik; (2) konten, memuat teks informasi dan teks fiksi; (3) proses kognitif, memuat menemukan informasi (C1) dengan mengakses dan mencari informasi terkait 5W1H, memahami informasi (C2, C3, C4) dengan interpretasi dan integrasi, serta mengevaluasi atau

merefleksikan informasi (C5 dan C6) dengan menilai kesesuaian judul, gambar, isi teks bacaan serta mengaitkan informasi dengan kehidupan dan pengalaman pribadi.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar klasifikasi soal yang berisi tiga komponen literasi membaca AKM yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga akan diketahui banyaknya soal literasi membaca AKM terpilih yang terdistribusi pada komponen tersebut. Terkait pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu dengan mempelajari sumber data atau dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Kemudian, dilakukan analisis data dengan mengelompokkan, menyusun, memberi kode dan tema dari hasil temuan. Setelah itu, dideskripsikan berdasarkan ketiga komponen literasi membaca AKM dengan bantuan studi kuantitatif untuk menjelaskan besaran persentase dari setiap aspek sehingga diketahui dominan keberadaan setiap aspek pada soal literasi membaca AKM.

HASIL DAN DISKUSI

Peneliti melakukan analisis soal literasi membaca level 3 untuk siswa kelas V yang ditinjau dari komponen AKM tingkat SD. Dari hasil penelitian, diperoleh data sebanyak 23 tema teks bacaan gabungan dari teks informasi dan teks fiksi. Sebelum dianalisis dari setiap aspek komponen, peneliti

mendistribusikan soal-soal yang mengandung dan mengukur tiga kompetensi yaitu menemukan, memahami, dan evaluasi/refleksi dari masing-masing tema pada teks bacaan soal tersebut. Berikut hasil distribusi soal dari masing-masing tema pada teks bacaan yang mengandung tiga kompetensi literasi membaca AKM disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Distribusi Soal Dari Masing-masing Tema pada Teks Bacaan yang Mengandung Tiga Kompetensi Literasi Membaca AKM

Tema	Judul Teks Bacaan	Banyak Soal Setiap Kompetensi			Jumlah Soal Setiap Tema
		K.1	K.2	K.3	
1	Berapa Lama Tidur yang Kita Butuhkan?	1	3	2	6
2	Lima Cara Agar Aku Hidup Sehat	1	2	1	4
3	Aku Seorang Polisi	1	2	1	4
4	Kue Ulang Tahun Widi	1	2	1	4
5	Siti dan Udin di Jalan	1	2	1	4
6	Popi si Gajah	1	2	1	4
7	Pangeran Tora Sibuk Memasak	1	2	1	4
8	Kuda Laut	2	0	0	2
9	Bekantan Monyet Berhidung Merah	2	1	0	3
10	Membangun Transportasi Umum, Mengurai Kemacetan	2	2	0	4
11	Indonesia Penyumbang Sampah Kelautan Terbanyak Kedua	2	5	0	7
12	Bagaimana Membuat Gantungan Kunci	1	4	0	5
13	Robot Pemadam Kebakaran	0	5	0	5
14	Kurangi Limbah Makanan	0	1	0	1
15	Berani Berubah	0	3	0	3
16	Poster	0	0	1	1
17	Uniknya Burung Scarlet Ibis	0	0	1	1
18	Pacu Jawi, Tradisi Unik Minangkabau yang Mendunia	0	0	1	1
19	Pishi di Tengah Badai	1	4	0	5
20	Harus Bisa	2	1	0	3
21	Rumah untuk Lek Tini	0	2	0	2
22	Hari Sabtu Telah Datang	0	3	0	3
23	Perempuan-perempuan Perkasa	0	2	1	3
Jumlah Soal		19	48	12	79
Persentase		24,05%	60,76%	15,19%	100,00%

Keterangan:

K.1 = Kompetensi Menemukan Informasi

K.2 = Kompetensi Memahami Informasi

K.3 = Kompetensi Evaluasi atau Refleksi

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 23 tema terdapat tujuh tema yang mendistribusikan soal pada ketiga kompetensi. Dengan kata lain, tidak semua

tema pada teks bacaan setiap soal literasi membaca AKM mengandung dan mengukur ketiga kompetensi. Tema yang dimaksud yaitu tema 1 sampai tema 7 dengan masing-masing judul teks bacaan antara lain; (1) Berapa Lama Tidur yang Kita Butuhkan?; (2) Lima Cara Agar Aku Hidup Sehat; (3) Aku Seorang Polisi; (4) Kue Ulang Tahun Widi; (5) Siti dan Udin di Jalan; (6) Popi si Gajah; dan (7) Pangeran Tora Sibuk Memasak. Jumlah butir soal dari tujuh tema tersebut sebanyak 30 butir soal. Sedangkan tema 8 sampai tema 23 dapat kita lihat soal-soal yang didistribusikan untuk setiap kompetensi tidak selengkap tujuh tema yang terpilih.

Tidak hanya itu, diketahui pula jumlah soal literasi membaca AKM yang diujikan lebih banyak soal-soal kompetensi memahami informasi disusul dengan soal menemukan informasi kemudian soal evaluasi/refleksi. Hal itu sesuai data pada tabel 1 yang menyatakan bahwa dari 79 (100%) soal yang diperoleh dari laman PUSMENJAR terdapat 48 (60,76%) soal kompetensi memahami informasi, 19 (24,05%) soal kompetensi menemukan informasi, dan 12 (15,19%) soal evaluasi dan refleksi. Di luar penggunaan bentuk soal objektif maupun nonobjektif, soal kompetensi memahami, merefleksi, mengevaluasi termasuk soal yang identik menekankan kemampuan HOTS, sedangkan soal

kompetensi menemukan informasi termasuk soal yang menekankan kemampuan LOTS.

Menyinggung kembali terkait terpilihnya tujuh tema teks bacaan yang mendistribusikan setiap soalnya pada ketiga kompetensi literasi membaca AKM, karena lebih sesuai dengan ketentuan Pusmenjar (2021) bahwa muatan setiap tema pada teks bacaan soal lebih baik mengukur setiap kompetensi literasi membaca AKM. Maka dari itu, selanjutnya peneliti akan menyajikan hasil analisis dari setiap komponen soal literasi membaca AKM untuk siswa kelas V SD ditinjau dari konteks, konten, dan proses kognitif berikut ini.

1. Komponen Konteks pada Soal Literasi Membaca AKM

Konteks yang dimuat dalam soal literasi membaca AKM ada tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik. Ketiga aspek konteks tersebut ada dalam 30 butir soal yang dianalisis dengan menjumlahkan soal lalu diklasifikasikan pada setiap aspek konteks tersebut. Berikut jumlah soal dan persentase komponen konteks pada soal literasi membaca AKM disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Jumlah Soal dan Persentase Komponen Konteks pada Soal Literasi Membaca AKM

Konteks	Judul Teks Bacaan	Jumlah Soal	Total	Persentase
Personal	Berapa Lama Tidur yang Kita Butuhkan?	6	18	60%
	Lima Cara agar Aku Hidup Sehat	4		
	Aku Seorang Polisi	4		
	Siti dan Udin di Jalan	4		
Sosial Budaya	Kue Ulang Tahun Widi	4	8	26,67%
	Pangeran Tora Sibuk Memasak	4		
Saintifik	Popi si Gajah	4	4	13,33%
Jumlah Soal Keseluruhan		30	30	100%

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari ketujuh tema dengan jumlah soal keseluruhan sebanyak 30 (100%) butir soal literasi membaca AKM, terdapat empat tema teks bacaan dengan total 18 (60%) butir soal masuk pada konteks personal. Lalu, terdapat dua tema teks bacaan dengan total 8 (26,67%) butir soal masuk pada konteks sosial budaya. Terakhir, terdapat satu tema teks bacaan dengan total 4 (13,33%) butir soal masuk pada konteks saintifik.

Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa dari segi konteks, soal literasi membaca AKM dapat direfleksikan dengan kehidupan siswa. Konteks pada soal literasi membaca AKM ini didominasi oleh konteks personal dengan persentase sebesar 60%. Konteks personal ini merupakan teks bacaan yang menggambarkan situasi masalah kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan kepentingan diri siswa secara pribadi seperti kebiasaan hidup, pengalaman hidup, cita-cita,

profesi, dsb (Pusmenjar, 2020). Adanya komponen konteks pada soal literasi membaca AKM ini sama halnya dengan hasil penelitian yang mengungkap terdapat komponen konteks salah satunya aspek personal dalam buku LKS Statistik siswa kelas VIII SMP dengan teks bacaan yaitu menjemur pakaian, tinggi badan, dan berat badan (Siregar et al., 2020).

Setelah diketahui keberadaan setiap aspek dari komponen konteks pada soal literasi membaca AKM, maka selanjutnya akan disajikan hasil analisis keberadaan setiap aspek dari komponen konten pada soal literasi membaca AKM.

2. Komponen Konten pada Soal Literasi Membaca AKM

Konten yang dimuat dalam soal literasi membaca AKM ada dua, yaitu teks informasi dan teks fiksi. Kedua aspek konten tersebut ada dalam 30 butir soal yang dianalisis dengan menjumlahkan soal lalu diklasifikasikan pada setiap aspek konten tersebut. Berikut jumlah soal dan persentase komponen konten pada soal literasi membaca AKM disajikan pada

Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Soal dan Persentase Komponen Konten pada Soal Literasi Membaca AKM

Konten	Judul Teks Bacaan	Jumlah Soal	Total	Persentase
Teks Informasi	Berapa Lama Tidur	6	10	33%
	yang Kita Butuhkan?			
	Lima Cara agar Aku Hidup Sehat	4		
Teks Fiksi	Aku Seorang Polisi	4	20	66,67%
	Siti dan Udin di Jalan	4		
	Kue Ulang Tahun Widi	4		
	Popi si Gajah	4		
	Pangeran Tora Sibuk	4		
	Memasak			
Jumlah Soal Keseluruhan		30		100%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui konten dan total soal literasi membaca AKM dari setiap teks bacaan pada ketujuh tema dengan jumlah soal sebanyak 30 (100%) butir soal. Data pada tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa ada dua tema teks bacaan dengan total 10 (33%) butir soal masuk pada konten teks informasi dan lima teks bacaan dengan total 20 (66,67%) butir soal masuk pada konten teks fiksi.

Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa dari segi konten, soal literasi membaca AKM tidak hanya dari isi bacaan teks informasi namun juga ada teks bacaan fiksi. Konten soal literasi membaca AKM ini didominasi oleh konten teks fiksi dengan persentase sebesar 66,67%. Konten teks fiksi ini merupakan teks yang bertujuan untuk menghibur, memberi pengalaman, menikmati cerita, dan sebagai refleksi bagi para pembaca (Pusmenjar, 2020). Selain itu, teks fiksi umumnya menjelaskan cara karakter berperilaku, penyebab kejadian

atau peristiwa dalam teks, dan menyampaikan tujuan teks kepada para pembaca (Lafontaine et al., 2015). Namun, teks fiksi termasuk salah satu teks yang kurang diminati untuk dibaca oleh kalangan siswa. Hal itu dibuktikan oleh penelitian yang mengungkap bahwa bahan bacaan yang hampir tidak pernah dibaca oleh siswa yaitu *fiction* (teks fiksi) berada di urutan ke-2 setelah koran (Chintia et al., 2018) yang mungkin disebabkan karena minat baca orang tua dan dorongan kepada anaknya untuk membaca masih kurang meskipun dari segi fasilitas untuk membaca sudah cukup.

Setelah diketahui keberadaan setiap aspek dari komponen konteks dan komponen konten pada soal literasi membaca AKM, maka selanjutnya akan disajikan hasil analisis terakhir pada soal literasi membaca AKM yaitu keberadaan setiap aspek dari komponen proses kognitif.

3. Komponen Proses Kognitif pada Soal Literasi Membaca AKM

Proses Kognitif yang dimuat dalam soal literasi membaca AKM ada tiga, yaitu menemukan informasi, memahami informasi (integrasi dan interpretasi), dan mengevaluasi atau merefleksi. Ketiga aspek proses kognitif tersebut ada dalam 30 butir soal yang dianalisis dengan menjumlahkan soal lalu diklasifikasikan pada setiap aspek proses kognitif tersebut. Berikut jumlah soal dan

persentase komponen proses kognitif pada soal literasi membaca AKM disajikan pada

Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Soal dan Persentase Komponen Konten pada Soal Literasi Membaca AKM

Proses Kognitif (Kompetensi)	Nomor Soal	Bentuk Soal					Jumlah Soal	Persentase
		PG	PGK	Menjodohkan	Isian Singkat	Uraian		
Menemukan Informasi	1, 7, 11, 15, 19, 23, 27.	2	3	0	2	0	7	23,33%
Memahami Informasi (Integrasi dan Interpretasi)	2, 8, 24, 28, 3, 12, 16, 20, 25, 29, 13, 4, 9, 17, 21.	3	10	0	1	1	15	50%
Evaluasi dan Refleksi Informasi	5, 18, 22, 26, 30, 6, 10, 14.	1	1	4	0	2	8	26,67%
Jumlah Soal Keseluruhan							30	100,00%

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa soal-soal literasi membaca AKM yang dianalisis ini telah terdistribusi pada setiap aspek proses kognitif yaitu menemukan, memahami, dan mengevaluasi/merefleksi informasi. Dari 30 (100%) butir soal, yang termasuk proses kognitif menemukan informasi ada 7 (23,33%) soal dengan bentuk soal PGK ada 3, PG dan isian singkat ada 2. Lalu, soal yang termasuk proses kognitif memahami informasi dengan integrasi dan interpretasi yaitu sebanyak 15 (50%) soal dengan bentuk soal isian singkat dan uraian ada 1, PG ada 3, dan PGK ada 10. Terakhir, soal yang termasuk proses kognitif evaluasi dan refleksi informasi yaitu ada 8 (26,67%) soal dengan bentuk soal PG dan PGK ada 1, menjodohkan ada 4, dan uraian ada 2.

Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa dari segi proses kognitif, soal literasi membaca AKM lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam mengintegrasikan dan menginterpretasikan informasi pada teks bacaan. Soal literasi membaca AKM ini didominasi oleh proses kognitif memahami informasi dengan persentase sebesar 50% dan bentuk soal yang mendominasi yaitu PGK. Dalam menyelesaikan soal kompetensi memahami informasi isi teks bacaan, pembaca tidak hanya melafalkan lambang-lambang tertulis, tetapi juga berusaha menginterpretasikan, memanfaatkan informasi, dan ide-ide yang disajikan dari teks bacaan pada soal (Suyitno, 2017). Dilihat dari aspek kognitif, soal yang diujikan lebih banyak yang mengandung kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dengan proses kognitif memahami, mengevaluasi, dan merefleksikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 30 butir soal literasi membaca AKM level 3 yang dianalisis telah terdistribusi pada setiap komponen AKM. Aspek yang mendominasi komponen konteks yaitu personal dengan jumlah soal sebanyak 18 dan persentase sebesar 60%, aspek yang mendominasi komponen konten yaitu teks fiksi dengan jumlah soal sebanyak 20 dan persentase sebesar 66,67%, dan aspek yang

mendominasi komponen proses kognitif yaitu memahami informasi (integrasikan dan interpretasi) dengan jumlah soal sebanyak 15 dan persentase sebesar 50%. Selain itu, bentuk soal yang digunakan lebih banyak Pilihan Ganda Kompleks (PGK). Soal-soal yang diujikan ini dominan mengukur kemampuan HOTS yang mana siswa lebih banyak menyelesaikan soal memahami, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi dari teks bacaan pada soal.

Dengan demikian, soal-soal literasi membaca AKM untuk siswa kelas V SD ini dapat mendorong dan melatih kemampuan literasi membaca siswa. Diharapkan hasil analisis ini dapat membantu memberikan informasi bagi guru dan peneliti selanjutnya terkait komponen soal literasi membaca untuk pelaksanaan AKM siswa kelas V SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. R., Halik, A., & Mukhlisa, N. (2021). Analisis butir soal matematika pada siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 219–230.
- Amalia, R., Kurniaman, O., & Antosa, Z. (2017). Analysis item semester final test problems in the implementation of curriculum 2013 in class iii elementary school state 111 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–10.

- Cahyono, B., & Adilah, N. (2016). Analisis soal dalam buku siswa matematikakurikulum 2013 kelas viii semester i berdasarkan dimensi kognitif dari TIMSS. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 1(1), 86–98.
- Chintia, G. R., Vianty, M., & Rosmalina, I. (2018). An investigation into students' pisa reading literacy performance and reading engagement. *The Journal of English Literacy Education*, 5(2), 118–143.
- Elo, S., Kääriäinen, M., Kanste, O., Pölkki, T., Utriainen, K., & Kyngäs, H. (2014). Qualitative content analysis: A focus on trustworthiness. *SAGE Open*, 4(1), 1–10.
- Haryanto, D. (2015). Analisis butir soal ujian mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar tahun pelajaran 2013/2014 di kabupaten Purbalingga. *Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Dan Budaya*, 2(3), 1–18.
- Lafontaine, D., Baye, A., Vieluf, S., & Monseur, C. (2015). Equity in opportunity-to-learn and achievement in reading: A secondary analysis of PISA 2009 data. *Studies in Educational Evaluation*, 47, 1–11.
- Martell, K., & Calderon, T. (2005). Assessment of student learning in business schools: Best practices each step of the way assessment in the disciplines. tallahassee, florida: association for institutional research, 1(1), 1–22.
- Nursyifa, H. S., Lidinillah, D. A. M., & Kosasih, E. (2020). Analisis soal HOTS materi geometri dalam buku teks matematika kelas IV SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 121–131.
- Oeleo, S., Marhadi, H., & Kurniaman, O. (2018). Analisis butir soal ujian semester ganjil kelas V SD Negeri 163 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Online Mahasiswa: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1–13.
- Roller, M. R. (2019). A Quality Approach to Qualitative Content Analysis: Similarities and Differences Compared to Other Qualitative Methods. *Forum Qualitative Sozialforschung / Forum: Qualitative Social Research*, 20(3), 1–21.
- Silverius, S. (2010). Kontroversi ujian nasional sepanjang masa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(2), 194–205.
- Soleha, T. A., Karlimah, & Ganda, N. (2021). Domain kognitif soal di buku matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 114–122.
- Susetyo, A. M. (2020). Analisis butir soal ujian semester kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 187–198.
- Suyitno, I. (2017). Cognitive strategies use in reading comprehension and its contributions to students' achievement. *IAFOR Journal of Education*, 5(3), 107–121.

Tyas, E. H., Hamdu, G., & Pranata, O. H. (2020). Analisis soal pilihan ganda dengan menggunakan pemodelan RASCH untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengurutkan bilangan pecahan di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 1–12.